

KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI

KELUARGA

(Studi Pada Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara)

SKRIPSI

Oleh :

GUNAWAN
NPM : 1803090031

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATRA UTARA
MEDAN
TA. 2021/2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **GUNAWAN**
N P M : 1803090031
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 07 September 2022
W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H.MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

PENGUJI II : Drs.EFENDI AGUS M.Si

PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG M.AP

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

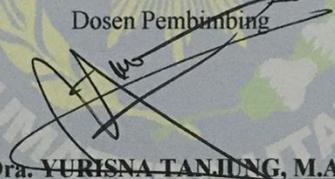
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

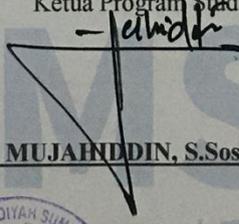
Nama Lengkap : **GUNAWAN**
NPM : 1803090031
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA KUTA CANE ACEH TENGGARA**

Medan, 11 September 2022

Dosen Pembimbing


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos. MSP

Dekan,


***Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.**

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, GUNAWAN, NPM 1803090031, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 19 SEPTEMBER 2022
Yang menyatakan,



GUNAWAN

**KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI
KELUARGA
(Studi Pada Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara)**

**GUNAWAN
1803090031**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan anak dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menggunakan teknik wawancara kepada informan untuk membantu memberikan data dan informasi terkait dengan penelitian. Informan sebanyak 5 orang terdiri dari 2 orang anak di bawah umur yang bekerja, 2 orang orang tua anak yang bekerja dan 1 orang dari pihak Kecamatan. Hasil penelitian adalah keterlibatan anak dalam ekonomi keluarga tidak selalu didominasi oleh faktor ekonomi, melainkan adanya faktor lain seperti faktor non ekonomi seperti hobi atau keinginan. Dalam upaya keluarga memenuhi hak-hak anak, terkadang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keluarga yang memiliki kewajiban memenuhi hak-hak anak memang tidak selamanya mampu memenuhinya dengan baik. Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, mereka akan mengumpulkan hasil bekerja untuk dirinya sendiri dan juga diberikan kepada orang tua masing-masing guna membeli perlengkapan sekolah. Pemerintah juga seharusnya menambah tempat bermain maupun lapangan olah raga guna mengembangkan bakat dan minat anak-anak sehingga mereka tidak lagi menghabiskan waktunya di jalanan dan Orang tua seharusnya lebih mengawasi dan memperhatikan kehidupan si anak dan Orang tua.

Kata Kunci : Keterlibatan Anak, Pemenuhan Ekonomi Keluarga

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat yang berlimpah sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh Sarjana Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian yaitu, **“Potensi Humas Danau Lut Tawar dalam Menarik Minat Wisatawan Luar Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah)”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materil dan spritual serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Yusrina Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Mujahidin, S.Sos, MSP. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Soaial yang banyak membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
7. Ibu Yusrina Tanjung, M.AP, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman.

9. Seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu peneliti baik selama masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Dengan demikian, segala kekurangan yang ada, karya ilmiah ini setidaknya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan karya ilmiah yang sederhana ini bisa bermanfaat dan menjadi salah satu amal shaleh dalam mencari keridhaan-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2022

Penulis

GUNAWAN
NPM: 1803090031

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II URAIAN TEORITIS	12
2.1. Keterlibatan	12
2.2. Anak	13
2.2.1. Pengertian Anak.....	13
2.2.2. Anak Jalanan.....	14
2.2.3. Hak-Hak Anak	15
2.2.4. Keterlibatan Anak	19
2.3. Keluarga	21
2.3.1. Defenisi Keluarga	21
2.3.2. Ciri-Ciri Keluarga.....	23
2.3.3. Fungsi Keluarga	26
2.4. Kemiskinan.....	28
2.4.1. Pengertian	28
2.4.2. Faktor-Faktor Kemiskinan.....	31
2.3.3. Fungsi Keluarga	31
2.5. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Kerangka Konsep	36

3.3. Defenisi Konsep	37
3.4. Informan Penelitian	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data	40
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	41
4.1.2. Hasil Wawancara	44
4.2. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
5.1. Simpulan.....	66
5.2. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan didefinisikan oleh Suyanto (dalam, Triyanti dan Berlianti, 2013: 87) hanya sebagian fenomena ekonomi, dalam arti rendahnya penghasilan atau tidak dimilikinya mata pencaharian yang cukup mapan untuk bergantung hidup. Kemiskinan bukan semata kurangnya pendapatan untuk memenuhi hidup pokok atau standar hidup layak. Kemiskinan menurut konsepsi ortodoks, dilihat sebagai situasi dimana orang-orang tidak mempunyai uang yang cukup untuk membeli makanan ataupun kebutuhan-kebutuhan dasar mereka secara memuaskan, dan sering kali kondisi ini dimasukkan ke dalam situasi *un-or underemployed* (Suyanto, dalam Triyanti dan Berlianti, 2013: 87).

Menurut data Badan Pusat Statistik Pusat menunjukkan bahwa jumlah dan persentase masyarakat miskin di Indonesia pada tahun 2013 adalah 28.553.930 jiwa (11,47 %). Pada tahun 2014 berjumlah 27.727.780 jiwa (10,98 %), tahun 2015 berjumlah 28.513.570 jiwa (11,13 %) dan tahun 2016 berjumlah 28.005.410 jiwa (10,86 %). Artinya bahwa dalam masyarakat berjumlah 100 orang maka dapat dipastikan bahwa terdapat 12 orang kategori miskin di tahun 2013, 11 orang di tahun 2014, 12 orang di tahun 2015 dan 11 orang di tahun 2016.

Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup oleh kelompok masyarakat miskin merupakan akar dari terjadinya masalah. Sebagai akar masalah, berbagai masalah kemudian muncul dari kemiskinan ini, seperti masalah gelandangan,

prostitusi, kehadiran pengemis di perkotaan, permukiman kumuh, permukiman ilegal dan masih banyak lagi. Berbagai permasalahan tersebut merupakan hambatan bagi pemerintah dalam mengejar dan mewujudkan berbagai macam target pembangunan seperti status metropolitan.

Bagaimanapun juga, kehadiran masyarakat miskin merupakan kegagalan negara dalam mensejahterakan warga negaranya. Sebagai negara kesejahteraan, negara yang dalam hal ini dipersonifikasi oleh pemerintah memiliki kewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kewajiban pemerintah untuk memelihara dan memberdayakan masyarakat miskin juga merupakan perintah konstitusi sejak terjadinya amandemen pada UUD 1945.

Ditinjau dari pihak yang mempersoalkan dan mencoba mencari solusi atas masalah kemiskinan, dapat dikemukakan bahwa kemiskinan merupakan masalah pribadi, keluarga, masyarakat, negara bahkan dunia, PBB sendiri memiliki agenda khusus sehubungan dengan penanggulangan masalah kemiskinan. Demikian halnya dengan negara, baik ditingkat pusat maupun daerah, melalui berbagai kementerian, dinas maupun badan memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan (Siagian, 2012: 1-2).

Kemiskinan identik dengan suatu penyakit. Oleh karena itu langkah pertama penanggulangan masalah kemiskinan adalah memahami kemiskinan itu sebagai suatu masalah. Untuk memahami masalah kemiskinan, kita perlu memandang kemiskinan itu dari dua aspek, yakni kemiskinan sebagai suatu kondisi dan kemiskinan sebagai suatu proses.

Sebagai suatu kondisi, kemiskinan adalah suatu fakta dimana seseorang atau sekelompok orang hidup di bawah atau lebih rendah dari kondisi hidup layak sebagai manusia disebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memaparkannya kita harus lebih dahulu menyatakan fakta yang menggambarkan kondisi kehidupannya, bukan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sementara sebagai suatu proses, kemiskinan merupakan proses menurunnya daya dukung terhadap hidup seseorang atau sekelompok orang. Sehingga pada gilirannya ia atau kelompok tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada situasi ini juga tidak mampu mencapai taraf kehidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Cara berpikir yang melakukan kajian kemiskinan sebagai suatu proses sering dinamakan dengan cara berpikir sistematis. Pemikiran yang sistematis ini ditandai dengan adanya suatu kerangka berpikir bahwa kehidupan manusia merupakan suatu sistem. Bagaimanapun keadaan yang dialami manusia bukan hanya ditentukan oleh diri sendiri, melainkan ditentukan juga oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Siagian, 2012: 3).

Faktor internal seperti pengetahuan, keterampilan, etos kerja dan prinsip hidup seseorang atau sekelompok orang memiliki daya dukung yang cukup untuk menjadikannya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal inilah yang menjadikannya tidak terperangkap dalam masalah kemiskinan. Kondisi sebaliknya juga mungkin terjadi akibat tidak adanya faktor-faktor tersebut

sehingga seseorang atau sekelompok orang itu tidak mampu memenuhi kebutuhannya dan masuk ke dalam perangkap kemiskinan.

Faktor eksternal, seperti keadaan dan kualitas alam, struktur sosial maupun kebijakan pemerintah. Ada kalanya memiliki daya dukung yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak masuk ke dalam perangkap kemiskinan. Keadaan yang berbeda dapat pula terjadi dimana, faktor-faktor eksternal tersebut tidak memiliki daya dukung yang cukup untuk menjadikan seseorang atau sekelompok orang itu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan masuk dalam perangkap kemiskinan (Siagian, 2012: 4).

Memang harus diakui, bahwa di kalangan negara-negara sedang berkembang masih terjadi perdebatan tentang dampak dari pembangunan yang berpusat di kota-kota besar baik dari segi infrastruktur maupun ekonomi. Anggapan bahwa konsentrasi pembangunan perkotaan akan mengakibatkan pembangunan pertanian di pedesaan. Pedesaan dianggap sebagai pendukung pertumbuhan perkotaan seperti pengiriman bahan mentah dan tenaga kerja. Konsentrasi pembangunan di perkotaan menyebabkan kota tersebut mendominasi kota-kota lainnya, sehingga kota tersebut akan berubah menjadi kota primasi.

Pedesaan dianggap sebagai pendukung pertumbuhan perkotaan seperti pengiriman bahan mentah dan tenaga kerja. Konsentrasi pembangunan di perkotaan menyebabkan kota tersebut mendominasi kota-kota lainnya, sehingga kota tersebut akan berubah menjadi kota primasi.

Dalam beberapa hal kota primasi yang atraktif karena mengandung peluang dan fasilitas dapat menjadi faktor penarik bagi arus urbanisasi. Apabila

jumlahnya melebihi kapasitas daya tampung dan daya dukung kota tersebut akan menghasilkan gejala *over urbanization*. Gejala *over urbanization* ini akan berdampak negatif bagi kota yang bersangkutan dengan munculnya berbagai masalah sosial, daerah kumuh dan degradasi lingkungan. Sebaliknya daya tarik yang kuat dari kota primasi ini dalam hal-hal tertentu juga akan merugikan bagi perkembangan kota-kota kecil dan daerah pedesaan sebagai daerah penyangganya. Kerugian tersebut dapat berupa tersedotnya potensi dari daerah tersebut ke kota besar. Dalam hal ini wilayah perkotaan selalu menawarkan fasilitas yang lebih banyak dan lebih baik dibandingkan dengan wilayah pedesaan, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan. Sejak awal pelaksanaan pembangunan hingga saat ini sudah terlalu banyak program yang diimplementasikan di negeri ini guna meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

Program-program tersebut seperti kredit usaha rakyat, kredit investasi kecil dan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, program bantuan langsung tunai, program bantuan langsung sementara masyarakat. Selain itu terdapat program tanggung jawab sosial perusahaan, program keluarga harapan, program beras untuk keluarga miskin, program beras untuk keluarga miskin sejahtera dan masih banyak lagi. Oleh karena itu sangat mengherankan bagi kita melihat banyaknya program tersebut tetapi tidak mampu untuk menghapuskan atau mengurangi angka kemiskinan secara signifikan di Indonesia.

Masyarakat dengan pendapatan perkapita yang rendah akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk mencari nafkah keluarga. Ketika orang tua (Ayah)

tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga maka Ibu dan anak akan diikutkan bekerja atau dipaksakan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan itu. Hal ini sangat sesuai dengan *House hold Survival Strategy* atau teori strategi bertahan hidup keluarga. Strategi tersebut menjelaskan dalam masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota, mereka akan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bila kondisi ekonomi mengalami perubahan atau memburuk. Salah satu upaya yang acap kali dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Tenaga kerja wanita dan anak-anak kerap diikutsertakan dalam bekerja.

Mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang dan jasa merupakan suatu strategi untuk bertahan hidup. Cara-cara individu menyusun strategi ini bisa dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Selain itu sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih termasuk keahlian dalam mobilitas sumber daya yang ada dan tingkat keterampilan serta kepemilikan asset. Secara umum strategi adaptasi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara implisit maupun eksplisit dalam merespon berbagai kondisi internal dan eksternal. Sementara menurut Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi. Strategi adaptasi ialah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan yang tepat guna.

Keberadaan anak jalanan menjadi salah satu masalah sosial perkotaan yang tetap eksis. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi

maupun mencegahnya. Menurut data Dinas Kesejahteraan Dan Sosial Kuta cane Aceh tenggara menunjukkan total PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) ialah 440.625 orang pada tahun 2021. Masih banyak lagi jenis PMKS yang belum disebutkan dan memerlukan perhatian yang serius agar tidak terjadi peningkatan kuantitas dari PMKS itu sendiri. Masyarakat dengan pendapatan perkapita yang rendah akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk mencari nafkah keluarga. Ketika orang tua (Ayah) tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga maka Ibu dan anak akan diikutkan bekerja atau dipaksakan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan itu. Hal ini sangat sesuai dengan *House hold Survival Strategy* atau teori strategi bertahan hidup Strategi tersebut menjelaskan dalam masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota, mereka akan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bila kondisi ekonomi mengalami perubahan atau memburuk. Salah satu upaya yang acap kali dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Tenaga kerja wanita dan anak-anak kerap diikutsertakan dalam bekerja. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Strategi Aktif, Strategi Pasif dan Strategi Jaringan.

Strategi ini mampu menjalin relasi, baik lembaga formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang dan jasa merupakan suatu strategi untuk bertahan hidup. Cara-cara individu menyusun strategi ini bisa dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Selain itu sistem kepercayaan

dan jaringan sosial yang dipilih termasuk keahlian dalam mobilitas sumber daya yang ada dan tingkat keterampilan serta kepemilikan asset.

Secara umum strategi adaptasi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara implisit maupun eksplisit dalam merespon berbagai kondisi internal dan eksternal. Strategi adaptasi ialah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan yang tepat guna.

Perilaku ini sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis ditempat mereka hidup selain sebagai kelompok yang harus mendapatkan bimbingan dan sebagai konsumen dalam keluarga, ternyata anak juga memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga. Banyak dari keluarga miskin menjadikan pengarahannya untuk bekerja di sektor informal sebagai salah satu strategi bertahan hidup di kota-kota besar. Keluarga tersebut mengharapkan bantuan ekonomi anak terhadap orangtua atau keluarga, baik pada saat anak masih berstatus anak-anak, maupun pada saat mereka sudah dewasa, dimana saat yang sama orangtuanya sudah tua renta.

Seperti salah satu anak (Risky) yang bekerja sebagai pembersih kaca mobil baik angkutan kota (angkot) maupun bus. Upah yang diperoleh dalam satu hari tidak menentu, terkadang banyak dan bisa juga tidak ada sama sekali. Tetapi pada hari itu ia memperoleh uang sebesar Rp 20.000,00. Uang tersebut akan diberikan kepada orangtuanya. Menurutnya uang itu sudah termasuk besar karena tidak jarang ia hanya memperoleh penghasilan kurang dari Rp 10.000,00 mulai

pagi hari sampai menjelang malam hari. Bahkan ada yang bekerja sampai larut malam. Anak-anak yang seharusnya menghabiskan waktu untuk bermain dan belajar akan tetapi mereka tidak mengalaminya. Mereka terlihat bekerja untuk menghabiskan waktunya. Pekerjaan yang biasa dilakukan bermacam-macam mulai seperti yang penulis paparkan di atas, ada juga yang menjadi pegawai doorsmeer, ada yang menjadi badut, bahkan saat ini muncul fenomena baru yaitu menjadi manusia silver. Mereka menghabiskan waktunya di jalanan sepanjang hari untuk mencari uang. Akibat dari kemiskinan yang dialami keluarga rentan membuat mereka harus berupaya untuk bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak.

Betapa perlunya suatu pemecahan masalah setelah melihat fenomena anak-anak jalanan yang bekerja di terminal tersebut. Baik berupa pemenuhan hak-haknya sebagai anak maupun untuk melatih dan mengembangkan bakat yang masih tertanam dalam diri anak. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan menyajikannya dalam bentuk skripsi dengan judul: “Keterlibatan Anak dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus anak yang bekerja di Kecamatan Semadam Aceh Tenggara)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana keterlibatan anak dalam pemenuhan ekonomi keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan anak dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga di harapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi dengan permasalahan keterlibatan anak dalam memenuhi ekonomi keluarga.
2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan khalayak umum mengenai keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Adapun uraian teoritis dalam penelitian ini adalah: keterlibatan, anak, keluarga dan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Metodologi penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Narasumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Lokasi Dan Waktu Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan data secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan dirangkum dalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Keterlibatan

Keterlibatan paling banyak dipahami sebagai fungsi dari orang, objek dan situasi. Motivasi yang mendasari adalah kebutuhan dan nilai yang merupakan refleksi dari konsep diri. Keterlibatan diaktifkan ketika objek (produk, jasa atau pesan promosi) dirasakan membantu dalam memenuhi kebutuhan, tujuan dan nilai penting. Keterlibatan mengacu pada persepsi konsumen tentang pentingnya atau relevansi personal suatu objek, kejadian atau aktivitas (Adzaningtyas, 2016).

Secara kognitif, yang termasuk dalam keterlibatan adalah pengetahuan arti akhir tentang konsekuensi penting dan status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku. Keterlibatan merupakan refleksi dari motivasi yang kuat di dalam bentuk relevansi pribadi yang sangat dirasakan dari suatu produk atau jasa dalam konteks tertentu. Semuanya bergantung pada hubungan yang dirasakan antara pengaruh yang memotivasi individu dengan manfaat yang ditawarkan oleh objek. Karakteristik pribadi (kebutuhan, nilai, konsep diri) dihadapkan dengan stimulus pemasaran yang sesuai dalam situasi yang diberikan pada saat itu (Setiadi, 2005:117)

2.2. Anak

2.2.1. Pengertian Anak

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (kbbi), anak adalah keturunan kedua. Dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai sifat dan ciri khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan (Djamil, 2015: 8).

Betapa pentingnya posisi anak bagi bangsa ini menjadikan kita harus bersikap responsive dan progresif dalam menata peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun untuk menentukan batas usia anak dalam hal definisi anak, maka akan diperoleh beragam definisi batasan usia anak dalam beberapa undang-undang, misalnya:

1. UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, mensyaratkan usia perkawinan 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.
2. UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak mendefinisikan anak berusia 21 tahun dan belum pernah kawin.
3. UU No. 3 tahun 1997 tentang peradilan anak mendefinisikan anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah berusia delapan tahun tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.

4. UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin.
5. UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan membolehkan usia bekerja 15 tahun.
6. UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional memberlakukan wajib belajar 9 tahun, yang dikonotasikan menjadi anak berusia 7 sampai 15 tahun.

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2000 tentang pengesahan Konvensi ILO 182 mendefinisikan Anak yaitu semua orang yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun.

2.2.2. Anak Jalanan

Anak jalanan, *tekyan*, *arek kere*, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemisitis sebagai anak mandiri- usulan Rano Karno kala menjabat sebagai duta Besar UNICEF-. Sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, marginal dan teralienasi dari kasih sayang karena kebanyakan dalam usia mereka yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.

Anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum. Sekadar menghilangkan rasa lapar yang mereka alami. Keterpaksaan mereka untuk membantu keluarganyamenjadi salah satu alasan yang sangat sering di dengar ketika ditanya tentang alasannya berada di jalanan (Suyanto, 2010: 67).

2.2.3. Hak-Hak Anak

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat ke 12 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Yang selanjutnya dijelaskan dalam pasal 6 bahwa setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua atau wali. Sedangkan dalam pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Dalam pasal ke 14 menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

Hak anak secara universal telah ditetapkan melalui siding umum PBB pada tanggal 20 November 1959 dengan memproklamasikan deklarasi hak-hak anak. Deklarasi tersebut diharapkan semua pihak baik individu, orang tua, organisasi sosial, pemerintah dan masyarakat mengakui hak-hak anak tersebut dan mendorong supaya untuk memenuhinya. Ada sepuluh prinsip tentang hak anak menurut deklarasi tersebut yaitu:

1. Setiap anak harus menikmati semua hak yang tercantum dalam deklarasi ini tanpa terkecuali tanpa perbedaan dan diskriminasi.

2. Setiap anak harus menikmati perlindungan khusus, harus diberikan kesempatan dan fasilitas oleh hukum atau peralatan lain sehingga mereka mampu berkembang secara fisik, mental, moral, spiritual dan social daam cara yang sehat dan normal.
3. Setiap anak sejak dilahirkan harus memiliki nama dan identitas kebangsaan.
4. Setiap anak harus menikmati manfaat dari jaminan sosial.
5. Setiap anak baik secara fisik, mental dan sosial mengalami kecacatan harus diberikan perlakuan khusus, pendidikan dan pemeliharaan sesuai kondisinya.
6. Setiap anak bagi perkembangan pribadinya secara penuh dan seimbang memerlukan kasih sayang dan pengertian.
7. Setiap anak harus menerima pendidikan secara cuma-cuma dan atas dasar wajib belajar.
8. Setiap anak dalam situasi apapun harus menerima perlindungan dan bantuan yang pertama.
9. Setiap anak harus dilindungi dari setiap bentuk ketelantaran, tindakan kekerasan dan eksploitasi.
10. Setiap anak harus dilindungi dari setiap praktek diskriminasi berdasarkan rasial, agama dan bentuk-bentuk lainnya (Huraerah, 2007:32).

Berdasarkan konvensi hak-hak anak secara umum dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori hak-hak anak, antara lain:

1. Hak untuk kelangsungan hidup (*The right of survival*) yaitu hak-hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup (*The right of live*) dan hak untuk

memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.

Hak-hak ini antar lain:

- a. Hak anak untuk mendapatkan nama dan kewarganegaraan.
 - b. Hak untuk hidup bersama orang tuanya
 - c. Kewajiban Negara melindungi anak-anak dari segala bentuk perlakuan salah (abuse).
 - d. Hak anak disable untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan dan pelatihan khusus.
 - e. Hak untuk menikmati standar kehidupan yang memadai dari orang tua dan negara.
 - f. Hak anak atas pendidikan secara cuma-cuma.
 - g. Kewajiban Negara untuk mencegah penjualan, penyelundupan dan penculikan anak.
2. Hak terhadap perlindungan (*Protection Rights*)
- a. Adanya larangan diskriminasi anak
 - b. Larangan eksploitasi anak
3. Hak terhadap tumbuh kembang (*Development Rights*)
- a. Hak untuk memperoleh informasi.
 - b. Hak untuk memperoleh pendidikan
 - c. Hak untuk bermain dan berekspresi
 - d. Hak untuk kebebasan berpikir dan beragama
 - e. Hak untuk pengembangan kepribadian
 - f. Hak untuk memperoleh identitas

- g. Hak untuk memperoleh kesehatan dan fisik
 - h. Hak untuk/atas keluarga
4. Hak untuk berpartisipasi (*Participation Rights*)
- a. Hak anak untuk berpendapat dan memperoleh pertimbangan atas pendapatnya.
 - b. Hak anak untuk mendapatkan dan mengetahui informasi serta untuk berekspresi.
 - c. Hak anak untuk berserikat dan menjalin hubungan untuk bergabung.
 - d. Hak anak untuk memperoleh akses informasi yang layak dan terlindung dari informasi yang tidak sehat (Djamil, 2015: 14-16).

Hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu warga negara Indonesia termasuk anak-anak berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh pendidikan bagi setiap warganegara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender. Hal tersebut sudah tertuang dalam UUD 1945 (BPS; Indikator Kesejahteraan Sosial, 2014: 39).

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28C, ayat 1 dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap warganegara mengikuti

pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (BPS; Indikator Kesejahteraan Sosial, 2014: 40).

Penurunan angka putus sekolah diharapkan dapat terus diikuti oleh penurunan angka putus sekolah pada semua jenjang pendidikan setiap tahunnya khususnya pada jenjang pendidikan SMK hingga tujuan pembangunan di bidang pendidikan dapat membuahkan hasil. Akan tetapi negara ini masih dihadapkan oleh persoalan-persoalan putus sekolah yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor kemiskinan ekonomi, rendahnya pemahaman tentang pendidikan serta faktor geografis juga seringkali menjadi penyebab terjadinya putus sekolah.

2.2.4. Keterlibatan Anak

Menurut Effendi (dalam Suyanto, 2010: 225) teori strategi kelangsungan rumah tangga (*Household Survival Strategy*) menyebutkan bahwa masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota. Mereka akan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bila kondisi ekonomi mengalami perubahan atau memburuk. Salah satu upaya yang acap kali dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah memanfaatkan tenaga kerja keluarga.

Apa yang telah diuraikan menunjukkan bahwa faktor penyebab atau pendorong keterlibatan anak-anak dalam aktivitas ekonomi secara dini umumnya lebih bersifat struktural. Dalam arti, anak bekerja umumnya dilakukan karena terpaksa dan di sini masalahnya bukan hanya sekedar kemiskinan, melainkan karena keluarga anak-anak yang bekerja itu mengalami apa yang disebut Robert Chambers (dalam Suyanto, 2010) sebagai “perangkap kemiskinan”, yang

meliputi: kemiskinan itu sendiri, kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan kelemahan jasmani (Suyanto, 2010: 226).

White dan Tjanraningsih (dalam Suyanto, 2010) dalam studi mereka tentang pekerja anak di Indonesia menyimpulkan hal-hal kontradiktif yang menjadi dilema anak-anak di Indonesia, khususnya anak-anak yang dilahirkan dalam tekanan kemiskinan:

1. Pertama di kalangan anak-anak dari keluarga miskin, bekerja adalah salah satu cara untuk tetap bersekolah.
2. Kedua, globalisasi ide tentang gaya hidup dan menyebarnya budaya konsumen menyebabkan pentingnya dimiliki akses terhadap uang bagi anak-anak.
3. Ketiga, kenyataan menunjukkan begitu banyaknya pengangguran di kalangan orang muda menyebabkan anak-anak segera mengambil kesempatan bekerja upahan begitu kesempatan itu muncul – disamping didukung oleh kesadaran bahwa lulus SD, maupun SLTP tidak dengan sendirinya akan memberikan kemungkinan yang lebih baik di pasar tenaga kerja.
4. Keempat, khususnya untuk anak perempuan, tekanan dari orang tua agar tetap tinggal di rumah untuk melakukan pekerjaan domestik dan tidak perlu sekolah dan memasuki pasar tenaga kerja, menimbulkan persoalan khusus yang sering kali justru mendorong lahirnya keputusan yang diambil oleh anak perempuan itu sendiri untuk masuk ke pasar tenaga kerja (White dan Tjanraningsih, dalam Suyanto, 2010 : 124-126).

Secara etika dan moral anak-anak memang disadari bahwa tidak seharusnya bekerja, apalagi bekerja di sektor berbahaya, karena dunia mereka

adalah dunia anak-anak yang selayaknya dimanfaatkannya untuk belajar, bermain, bergembira dengan suasana damai, menyenangkan dan mendapat kesempatan serta fasilitas untuk mencapai cita-citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, intelektual dan sosialnya (Suyanto, 2010: 126).

2.3. Keluarga

2.3.1. Defenisi Keluarga

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat. Di dalamnya kita dapat menelusuri banyak hal, mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat dan lain-lain. Banyak cara untuk mendefinisikan keluarga, namun menurut Kottak (dalam Suryani, 2010: 12) maka keluarga terdiri atas lelaki dewasa dan perempuan dewasa dengan kesepakatan berhubungan seksual dan bisa mempunyai anak. Mereka juga bisa tinggal dalam satu rumah.

Adapun penegasan tempat tinggal keluarga bisa jadi tinggal satu atap. Seperti yang diajukan oleh Wilk dan Netting (1984) serta Hammel (1984) dan Carter (1984) (kesemuanya dalam Saifuddin, 1999), bahwa keluarga adalah pengelompokan kerabat yang tak harus tinggal di satu tempat. Kondisi ini amat mungkin terjadi dalam era modern saat ini, yang tingkat mobilitas tinggi dan letak kantor dengan rumah amat jauh, sehingga sebuah keluarga dapat “terpecah” selama hari kerja dan berkumpul lagi di akhir pekan (Silalahi & Eko, 2010 : 3 - 4).

Menurut Mac Iver dan Page yang kemudian menurut Elliot & Merrill, E.S. Bogardus dan A.M. Rose (dalam Khairuddin, 1997) dapat ditarik beberapa definisi keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak
2. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan oleh ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.
3. Hubungan antar anggota dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
4. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Pada hakekatnya keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu satuan yang khusus. Tetapi secara umum keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat.

Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Sedangkan menurut UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga” (Khairuddin, 1997: 4).

2.3.2. Ciri-Ciri Keluarga

Kelurga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari hubungan seks yang tetap untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuaan dan pemeliharaan anak. Walaupun sulit untuk menentukan atau mencari persamaan-persamaan dan ciri-ciri pada semua keluarga, paling tidak kita dapat menentukan ciri-ciri keluarga secara umum dan secara khusus yang akan terdapat pada keluarga dalam bentuk dan tipe apapun sebagai berikut (Khairuddin, 1997: 5):

1. Ciri-Ciri Umum

Ciri-ciri umum keluarga antara lain seperti yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Page (dalam, Khairuddin, 1997) :

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk penghitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin jadi terpisah terhadap kelompok keluarga (Khairuddin, 1997: 6).

Burgess dan Locke (dalam Khairuddin, 1997) juga mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluargayang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya :

- a. Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan isteri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadangkala adopsi.
- b. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga; atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Tempat kos dan rumah penginapan bisa saja menjadi rumah tangga, tetapi tidak akan dapat menjadi keluarga karena anggota-anggotanya tidak dihubungkan oleh darah, perkawinan atau adopsi.
- c. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami, isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut diatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga dikuatkan melalui sentimen-sentimen, yang sebahagian merupakan tradisi dan sebahagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.
- d. Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya (Khairuddin, 1997: 7-8)

2. Ciri-Ciri Khusus

Selain ciri-ciri umum, keluarga juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. Kebersamaan: keluarga merupakan bentuk yang hampir paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya. Dia dapat ditemui dalam semua masyarakat, pada semua tingkat perkembangan sosial dan terdapat pula pada rtingkatan manusia yang paling rendah sekalipun
- b. Dasar-dasar emosional : hal ini didasarkan pada suatu kompleks dorongan-dorongan yang sangat mendalam dari sifat organis kita seperti: perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan maternal dan perhatian orang tua.
- c. Pengaruh perkembangan: hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi. Untuk mengenal pengaruh kekekalannya kita tidak perlu menganut pandangan bahwa pengaruh keluarga pada masa pertumbuhan menentukan sekali, khususnya terhadap semua struktur kepribadian individu.
- d. Ukuran yang terbatas: keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya, yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan identitasnya.
- e. Posisi inti dalam struktur sosial : keluarga merupakan inti dari organisasi sosial lainnya. Kerap di dalam masyarakat yang sederhana maupun dalam masyarakat yang lebih maju yang memiliki tipe masyarakat patriakal, struktur sosial secara keseluruhan dibentuk dari satuan-satuan keluarga.

- f. Tanggung jawab para anggota : keluarga memiliki tuntutan-tuntutan yang lebih besar dan kontinyu daripada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi lainnya.
- g. Aturan kemasyarakatan: hal ini khususnya terjaga dengan adanya hal-hal yang tabu di dalam masyarakat dan aturan-aturan sah yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya.
- h. Sifat kekekalan dan kesementaraannya : Sebagai intitusi, keluarga merupakan sesuatu yang demikian permanen dan universal. Sebagai asosiasi, merupakan organisasi yang paling bersifat sementara dan yang paling mudah berubah dari seluruh organisasi-organisasi penting lainnya dalam masyarakat (Khairuddin, 1997: 9-10).

2.3.3. Fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial relative mudah berubah atau mengalami perubahan. Menurut Vembriarto (dalam Khairuddin, 1997) dalam bukunya yang berjudul sosiologi pendidikan menyebutkan bahwa fungsi-fungsi pokok tersebut antara lain :

1. Fungsi Biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit. Kecenderungan kepada jumlah anak yang lebih sedikit ini dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- a. Perubahan tempat tinggal (dari desa ke kota)
- b. Makin sulitnya fasilitas perumahan
- c. Banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk tercapainya sukses material dan kemesraan keluarga
- d. Meningkatnya taraf pendidikan wanita (berkurangnya fertilitasnya)
- e. Berubahnya dorongan banyak anak banyak rezeki
- f. Banyaknya ibu-ibu bekerja di luar rumah
- g. Makin meluasnya pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi.

2. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak

3. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak akan mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya (Khairuddin, 1997 : 48-49)

Menurut Murdock (Georgas, dalam Silalahi dan Eko, 2010) menyebutkan setidaknya terdapat dua fungsi dasar keluarga. Pertama adalah masalah seksual. Secara alami tubuh manusia sebagai salah satu mamalia primata memiliki kemampuan menghasilkan hormone-hormon seks. Bagi manusia yang memiliki

seperangkat aturan sosial menjadikan seks sebagai area privat dan dikendalikan oleh masyarakat. Bentuk pengendalian itulah yang dinamakan pernikahan yang menjadi dasar terbentuknya keluarga.

Fungsi kedua adalah pemeliharaan anak. Pemeliharaan anak jika dalam konteks sederhana adalah hanya berkisar pada pemeliharaan fisik, seperti memberi makan, menjaganya dari gangguan luar yang berupa fisik dan sebagainya. Akan tetapi, ada fungsi lain yaitu membentuk karakter dan perilaku anak untuk bisa hidup kalangan yang lebih luas yakni masyarakat. Untuk itu proses pemeliharaan anak jugamengandung sosialisasi dan enkulturasi pada anak, secara khusus ditekankan oleh ibu, tetapi bisa juga pada pihak semisal nenek, bibi atau kakak.

Sosialisasi dan enkulturasi amatlah tipis perbedaannya. Penekanan sosialisasi pada sesuatu hal yang khusus sengaja diajarkan dan diberikan ganjaran, maka kemudian akan terbentuk keterampilan-keterampilan dan karakteristik-karakteristik yang bisa mengembangkan individu. Enkulturasi merujuk pada pengembangan secara umum individu untuk bisa beradaptasi dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat serta tergabung di dalam kelompok budayanya (Georgas, dalam Silalahi & Eko, 2010: 6-7).

2.4. Kemiskinan

2.4.1. Pengertian

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi

maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan itu. Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini. Melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi PBB (Suharto, 2009: 131).

Melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi. Kemiskinan, konsep dan fenomena yang berwujud wajah, bermatra multidimensional. Smeru misalnya menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri yaitu; (Suharto, 2005: 131):

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan).
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan sanitasi, air bersih dan transportasi).
3. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investai untuk pendidikan dan keluarga).
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massal.
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam.

6. Keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
9. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).

Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang diterima seseorang. Namun demikian, secara luas kemiskinan juga kerap didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Definisi kemiskinan dengan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar seperti diterapkan oleh Departemen Sosial terutama dalam mendefinisikan fakir miskin. Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan. Atau seseorang yang memiliki mata pencaharian tetapi tidak memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan. Kebutuhan pokok yang dimaksud ialah kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, perawatan kesehatan dan pendidikan (Suharto, 2009: 134).

Dengan menggunakan perspektif yang lebih luas lagi, David Cox membagi kemiskinan ke dalam beberapa dimensi:

1. Kemiskinan yang diakibatkan globalisasi (antara negara maju dan negara berkembang/ tertinggal).
2. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan (rendahnya pembangunan pedesaan atau kecepatan pertumbuhan perkotaan).
3. Kemiskinan sosial (biasanya dialami oleh perempuan, anak-anak dan kaum minoritas).
4. Kemiskinan konsekuensial akibat dari kejadian-kejadian lain atau faktor eksternal si miskin seperti konflik persenjataan, banjir dan gempa (Suharto 2009:132)

2.4.2. Faktor-Faktor Kemiskinan

Secara umum faktor-faktor penyebab kemiskinan secara kategoris dengan menitikberatkan kajian pada sumbernya, terdiri dari dua bagian besar yaitu:

1. Faktor Internal, yang dalam hal ini berasal dari dalam diri individu yang mengalami kemiskinan itu secara substansial adalah dalam bentuk kekurangmampuan, yang meliputi:
 - a. Fisik misalnya cacat, kurang gizi , sakit-sakitan.
 - b. Intelektual, seperti kurangnya pengetahuan, kebodohan, miskinnya informasi.
 - c. Mental emosional atau temperamental, seperti malas, mudah menyerah dan putus asa.
 - d. Spiritual, seperti tidak jujur, penipu , serakah dan tidak disiplin.

- e. Sosial Psikologis, seperti kurangnya motivasi, kurang percaya diri, depresi, stress, kurang relasi dan kurang mampu mencari dukungan.
 - f. Keterampilan, seperti tidak memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
 - g. Asset, seperti tidak memiliki stok kekayaan dalam bentuk tanah, rumah, tabungan, kendaraan dan modal kerja
2. Faktor Eksternal, yakni bersumber dari luar individu atau keluarga yang mengalami dan menghadapi kemiskinan itu, sehingga pada suatu titik waktu menjadikannya miskin, meliputi:
- a. Terbatasnya pelayanan sosial dasar.
 - b. Tidak dilindunginya hakatas kepemilikan tanah sebagai asset dan alat memenuhi kebutuhan hidup.
 - c. Terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan kurang terlindunginya usahausaha sektor informal.
 - d. Kebijakan perbankan terhadap layanan kredit mikro dan tingkat bunga yang tidak mendukung sector usaha mikro.
 - e. Belum terciptanya sistem ekonomi kerakyatan dengan prioritas sektor riil masyarakat banyak.
 - f. Sistem mobilisasi dan pendayagunaan dana sosial masyarakat yang belum optimal seperti zakat.
 - g. Dampak sosial negatif dari program penyesuaian struktural (*Structural Adjustment Programe*).
 - h. Budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan.

- i. Kondisi geografis yang sulit, tandus, terpencil atau daerah bencana.
- j. Pembangunan yang lebih berorientasi fisik material.
- k. Pembangunan ekonomi antar daerah yang belum merata (Siagian, 2012; 115-116).

2.5. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari antara lain :

1. Pendapatan

Pendapatan Poerwadarminto Adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja dan usaha

2. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non informal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut. Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi

dengan baik maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera

3. Pemenuhan Kebutuhan Pangan, Sandang dan Papan

Menurut Kuswardinah, pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan konsumsi gizi. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan Kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga.

4. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain.. seperti pelayanan kesehatan dan perubahan lingkungan.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas- aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Dalam ekonomi dijelaskan bahwa unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga.

Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktifitas yang dilakukan dalam keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan cara menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang ada. Pendapat lain dikemukakan oleh Ericson yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas kegiatan yang dilakukan serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut, (dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7).

Sementara itu, menurut Nelson, Treicher, dan Grossbeg (1992) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah brikolase (solusi), dimana seorang peneliti dapat melaksanakan berbagai macam bentuk penelitian dan aktivitas lainnya, seperti wawancara mendalam, observasi, penafsiran dokumen, historis, refleksi, serta menginstrospeksi. Brikolase dalam kualitatif adalah sebuah penemuan yang kompleks, hal ini dikarenakan dengan adanya brikolase sebuah fenomena dapat diteliti dan dianalisis. Brikolase dalam kualitatif juga berfungsi sebagai media penghubung antara temuan penelitian dan teori-teori, (Rukin, 2019: 2).

3.2. Kerangka Konsep

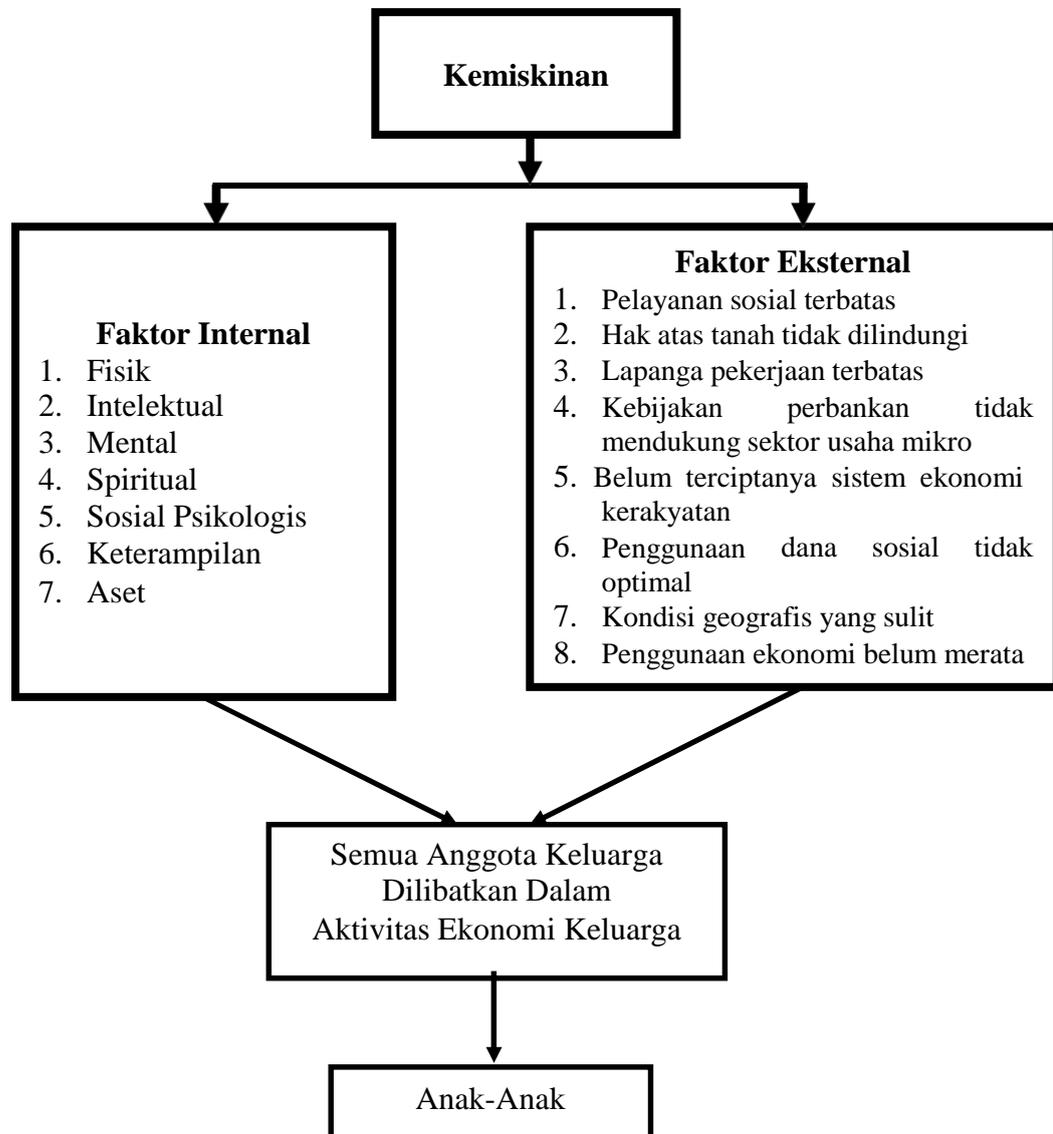
Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013:60), seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran dapat menjelaskan pemikiran sementara terhadap penelitian dan kriteria utama dari penelitian yang akan dilaksanakan yang dapat membuahkan kesimpulan atau hipotesis.

Kemiskinan sebagai akar permasalahan telah membuat orang tua menjadikannya sebagai alasan untuk tetap mengikutsertakan semua anggota keluarga bekerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Akibatnya seluruh anggota keluarga dikerahkan untuk menambah penghasilan keluarga meskipun ia masih berstatus anak. Sehingga lahirlah sebuah pemikiran untuk tetap bertahan hidup. Strategi tersebut sebelumnya telah dijelaskan bahwa strategi bertahan hidup ini akan muncul ketika terjadi ketidakstabilan sosial ekonomi keluarga.

Semua anggota keluarga akan memberikan kontribusinya dalam upaya pencarian nafkah keluarga. Guna untuk mengurangi angka ketergantungan kepada pencari nafkah utama yaitu ayah. Sehingga dapat diupayakan untuk penambahan pendapatan keluarga dan pengurangan pengeluaran keluarga. Kebutuhan keluarga dan pemenuhan hak-hak setiap anggota keluarga terutama anak dapat terpenuhi

Adapun kerangka konsep peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah sebuah penjabaran dari kerangka konsep. Adapun definisi konsep dari kerangka konsep penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan merupakan suatu kondisi individu atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya baik primer, sekunder maupun tersier..

2. Putus sekolah adalah tidak terselesaikannya pendidikan baik di jenjang pendidikan dasar, maupun jenjang pendidikan menengah dan lanjutan.
3. Keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu satuan yang khusus.
4. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
5. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk dapat melanjutkan kehidupan dengan baik.

3.4. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2015: 163), informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan peneliti untuk membantu memberikan data dan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian haruslah orang-orang yang benar-benar mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan agar hasil jawaban penelitian menjadi akurat. Maka dari itu, yang menjadi informan penelitian dari penelitian ini, antara lain:

- a) Anak-anak yang bekerja sebanyak 3 (tiga) orang
- b) Orang tua dari anak yang bekerja sebanyak 3 (tiga) orang
- c) Camat atau dari bagian Sosial Kecamatan Smadam Kabupaten Aceh Tenggara

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori dan Komariah (2011:103) pengertian teknik pengumpulan data adalah Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data. Adapun teknik atau cara pengumpulan data menurut Satori & Komariah (2011: 103), antara lain sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3) Studi kepustakaan yang dilakukan dengan dua cara yakni :

- a) *Offline*, yaitu menghimpun data dari studi kepustakaan seperti dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan buku-buku referensi, karya ilmiah, jurnal penelitian dan sejenisnya yang terkait dengan judul penelitian

- b) *Online*, yaitu menghimpun pengambilan data melalui internet.
- c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian dapat berupa data-data dari tempat penelitian, foto dan video objek penelitian dan sejenisnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Milles & Huberman (dalam Helaluddin & Wijaya, 2019: 41) teknik analisis data kualitatif terdiri dari:

- a) Menata seluruh informasi yang didapat dari hasil penelitian kedalam rangkaian yang berbeda sesuai dengan kategorisasi dan rumusan masalah.
- b) Membuat matriks yang berisi indikator dari kategorisasi tersebut dan menempatkan bukti atau data hasil penelitian kedalamnya.
- c) Membuat tampilan atau visualisasi data yang menarik, seperti tabel, diagram, untuk mempermudah pemahaman pembaca.
- d) Menata kembali urutan hasil penelitian secara kronologis sesuai dengan rumusan masalah.
- e) Melakukan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan teori-teori dari para ahli.
- f) Menarik verifikasi dan kesimpulan.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Smadam Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli - September 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Kecamatan Semadam (atau Seumadam) adalah sebuah Kecamatan di Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia dengan ibu kota Kecamatan Semadam Asal dengan tinggi dari permukaan laut \pm 194 meter. Kecamatan ini terletak sekitar 10 km dari Kutacane, ibu kota Kabupaten Aceh Tenggara, dengan luas wilayah 3.543 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 13.249 jiwa dengan perincian 6.615 jiwa laki-laki dan 6.634 jiwa perempuan

Batas-Batas wilayah :

Sebelah Utara : Kecamatan Bukit Tusam

Sebelah Selatan : Kecamatan Lawe Sigala - Gala

Sebelah Barat : Sungai Kali Alas

Sebelah Timur : Hutan Lindung

Penduduk Kecamatan Semadam mayoritas adalah petani, dengan padi dan jagung sebagai komoditas utama, disamping itu juga perkebunan rakyat seperti kakao, pinang, karet, kemiri dan lain sebagainya.

Kecamatan Semadam terdiri dari 17 Gampong/Desa, yaitu :

1. Kampung Baru
2. Kebun Sere

3. Lawe Beringin Gayo
4. Lawe Beringin Horas
5. Lawe Kinga Gabungan
6. Lawe Kinga Tinggi
7. Ngk Alur Buluh
8. Pasar Puntung
9. Lawe Petanduk
10. Selamat Indah
11. Semadam Asal
12. Semadam Awal
13. Lawe Mejile
14. Sepakat Segenep
15. Simpang Semadam
16. Suka Makmur
17. Titi Pasir

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Smadam Kabupaten Aceh Tenggara, dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan penelitian, penulis melakukan beberapa tahapan. Yaitu: pertama, mencari informasi dan data-data tentang keterlibatan anak di bawah umur yang sudah bekerja di Kabupaten Aceh Tenggara, informasi tersebut dicari dari masyarakat, pemerintahan setempat, media hingga melihat langsung kelapangan. Kedua, penulis melakukan wawancara terhadap informan yang

sudah ditetapkan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan terkait dengan masalah penelitian.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai adanya keterlibatan anak di bawah umur sudah bekerja dalam membantu perekonomian keluarga di Kecamatan Smadam Kabupaten Aceh Tenggara. Di mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Maka dalam dalam mengambil data yang diperlukan menggunakan metode dengan cara wawancara dengan narasumber. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif, makanya peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah adapun informan yang sudah ditetapkan sebelumnya adalah orang-orang yang dianggap berkompeten, berhubungan serta mampu memberikan jawaban dari permasalahan yang peneliti lakukan diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para narasumber/informan.

Informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) sumber, yaitu 2 (dua) orang anak yang bekerja, 2 (dua) orang tua anak

yang bekerja dan 1 (satu) orang dari pihak Kecamatan Smadam Kabupaten Aceh Tenggara. adalah sebagai berikut: informan utama adalah anak yang bekerja, informan kunci adalah orang tua anak yang bekerja dan informan tambahan adalah pihak Kecamatan Smadam Kabupaten Aceh Tenggara.

Tabel 4.1.
Informan

No	Nama	Umur	Agama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Teddy R. Ginting	12 tahun	Kristen	SD	Pelajar
2	Rizky Ananda	13 tahun	Islam	SMP	Pelajar
3	Tambun R. Ginting	47 tahun	Kristen	SMP	Petani
4	Dedy Cahyadi	45 tahun	Islam	SMA	Petani
5	Kamaruddin	40 tahun	Islam	S1	PNS

4.1.2. Hasil Wawancara

4.1.2.1. Informan Utama

Observasi yang penulis lakukan pertama kali berada di seputaran Terminal Smadam terlihat seorang anak laki-laki yang sedang bekerja di sebuah doorsmeer sepeda motor, beliau bernama Teddy Romulus Ginting, jenis kelamin laki-laki berumur 12 tahun, pada saat penelitian ini dilaksanakan beliau baru selesai mengikuti ujian kelas VI Sekolah dasar, masih memiliki orang tua yang lengkap dengan 4 orang adik. Kemudian seorang anak bernama Rizky Ananda yang berumur 13 tahun, masih sekolah di SMP, memiliki 3 saudara kandung, dengan orang tua masih ada.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak-anak tersebut, menyatakan bahwa sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal sebenarnya alasan anak bekerja bukan karena terpaksa untuk

memperoleh tambahan penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Keterangan ini juga diperoleh dari salah seorang anak (Teddy) yang bekerja dengan alasan membantu perekonomian keluarganya. Dengan keterangan sebagai berikut:

Cari uang, buat sekolah, kan ini mau masuk SMP, pasti kan ada itu uang masuknya bang, ya biar bisa juga bantu-bantu orang tua, juga buat jajalah bang terus ada jugalah di tabung sikit-sikit. saya bekerja sudah hampir 2 tahun, kan selama ini gak masuk sekolah, sekolahnya pakai HP, waktu itu gak ada HP ku, adapun HP orang tua ku gak sanggup lagi untuk sekolah, jadi kerjalah aku untuk bantu-bantu orang tuaku beli HP baru”. Mengingat keluarga saya kurang mampu untuk membiayai saya, jadi saya putuskan untuk bekerja dengan penghasilan rata-rata perharinya sebanyak Rp. 12.000 – Rp. 20.000,-. Biasanya saya masuk kerja mulai pukul 08.00 hingga pukul 05.00, dan itu pun kalau lagi tidak sekolah seperti saat ini dan jika sekolah maka sepulang sekolah baru masuk kerja.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pekerja anak yang ada di Kecamatan Smadam berasal dari keluarga yang tidak atau kurang mampu secara ekonomi. Sebagiaian besar anak-anak yang bekerja ini orang tuanya berpenghasilan kecil dan tidak menentu, dan kondisi demikianlah yang memaksa anak bekerja tanpa memilih dan memilah jenis dan resiko pekerjaan, dengan harapan yang penting dapat memperoleh

tambahan penghasilan untuk membantu orang tua, atau setidaknya untuk membantu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri, dan kalau memungkinkan juga untuk membantu keluarganya. Kemudian, konsekuensi dari anak bekerja akan membawa pada tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Padahal, kebutuhan pendidikan anak sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan karakter anak dikemudian hari.

Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada Teddy, kebanyakan anak di bawah umur yang bekerja mereka adalah yang putus sekolah, Teddy merupakan orang yang berbeda dia bekerja justru untuk terus melanjutkan pendidikan dan mencapai cita-citanya di kemudian hari, Teddy menyadari bahwa kurang mampuan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, memotivasi beliau untuk bekerja sehingga mampu membantu beban kedua orang tuanya untuk menyekolahkan dirinya dan adiknya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Teddy yang menyatakan bahwa : dia bekerja bekerja keras dikarenakan bahwa, kehidupan ekonomi keluarga saya yang tidak cukup. Kondisi keluarga kami kurang mampu. Pekerjaan yang dilakoni ayah adalah buruh tani dan buruh sawit sehingga sering terjadi pengangguran dan menyebabkan kurang terpenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga. Oleh karena itu, sehari-hari saya bekerja sebagai pencuci sepeda motor. Pekerjaan ini disamping atas kemauan sendiri dan tanpa disuruh orang tuanya, juga karena kondisi ekonomi keluarga saya”

Dalam pendidikan dan cita-cita Teddy ingin terus melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan Teddy juga bercita-cita menjadi seorang TNI, maka dari itu beliau bekerja untuk membantu orang tuanya dan juga mencapai cita-citanya, karena dia menyadari bahwa jika terlalu mengharapkan orang tuanya, kemungkinan pendidikan dan cita-citanya tidak akan tercapai.

Hal ini berbeda berbanding terbalik apa yang dilakukan oleh Rizky Ananda, seorang anak laki-laki berumur 13 tahun, yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, sambil menjalankan pendidikan, namun beliau juga melakukan pekerjaan sewaktu pulang dari sekolah, dan jika tidak ada kegiatan lain atau menyelesaikan tugas sekolah, aktifitas yang dilakukan ketika hari libur Endy bekerja dari pagi sampai sore seperti hari minggu dan hari libur nasional (tanggal merah).

Namun menurut pengakuan Rizky, bahwa apa yang dilakukannya bukan karena kurang mampunya orang tua mereka dalam perekonomian, akan tetapi Rizky bekerja semata-mata karena hobi dan belajar, karena menurut Rizky orang tuanya cukup mampu kalau hanya untuk menyekolahkan mereka dan sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Teddy pada saat wawancara, bahwa beliau bekerja hanya untuk mencari pengalaman sekaligus belajar tentang hobinya yaitu sepeda motor, bahkan diawal bekerja dia tidak mengharapkan uang, bahkan sampai saat di wawancarai Rizky juga tidak mengetahui berapa dia digaji perharinya atau

berapa dia diberi upah per sepeda motornya untuk di servis, seperti apa yang beliau katakan Aku pun gak tau bang, namanya aku kan bantu-bantu aja, gak ada dipatokkan berapa kalau menurut aku bang.

Dalam pekerjaannya Rizky memperoleh penghasilan pada kisaran Rp. 10.000,- sampai Rp. 20.000,- perhari, dengan jenis pekerjaan yang sesuai dengan umurnya, seperti apa yang disampaikan oleh beliau dalam wawancara bahwa Sebenarnya kerjaan aku gak berat juganya bang, paling cuma buka-buka yang ringan-ringan, terus bersihkan, ngambilkan alat-alat yang dibutuhkan seperti obeng, kunci, tang dan lain-lain. kalo bagian betulannya ya si bos lah bang, aku cuma perhatikan aja, beliau bekerja di bengkel ini sudah hampir selama 2 tahun, dan beliau juga bekerja secara part time tanpa harus mengorbankan sekolahnya, seperti pernyataan beliau dalam wawancara, itupun aku kerjanya dari pulang sekolahnya bang, kalo pas lagi sekolah, tapi kalo libur dari pagi juga, terus pas kemarin sekolah online itu jam-jam 10 aku udah disini juga bang, ini kan masih belum masuk bang, jadi dari pagi lah aku disini.

Rizky Ananda yang merupakan anak kedua dari 4 bersaudara bekerja pada sebuah bengkel sepeda motor yang dimiliki oleh seorang yang masih merupakan keluarga agak jauh dari dirinya, berawal dari hobi dan ingin belajar tentang hobi tersebut, bekerja tanpa ada paksaan dari orang tua dan secara sembunyi-sembunyi, dari awal yang tidak mengharapkan penghasilan, akan tetapi karena ketekunan dan kerajinan, sang pemilik bengkel,

memberikan uang terima kasih tanpa mematokkan berapa perharinya, hanya ketika lebaran Rizky Ananda biasanya memperoleh Tunjangan Hari Raya yang agak besar dari si pemilik bengkel.

Rizky Ananda seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama, bercita-cita menjadi seorang Sarjana Teknik, yang ingin belajar dari awal sehingga lebih paham seluk beluk sepeda motor dan suatu saat ini beliau ingin membuka sebuah bengkel sepeda motor yang lebih besar, sesuai dengan cita-cita dalam pendidikannya.

Dari beberapa responden mengungkapkan bahwa alasan mereka bekerja adalah untuk lebih meningkatkan kemandiriannya, tidak tergantung lagi dengan orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhannya, selain itu bisa membeli apa yang mereka inginkan. Faktor inilah yang mungkin termasuk penyebab seorang anak bekerja disebabkan oleh faktor daya tarik yang ditawarkan oleh pemilik usaha atau kegiatan produksi tersebut. Dikatakan lebih lanjut, bahwa dengan bekerja terbukti anak-anak dapat memiliki penghasilan dan bahkan memiliki otonomi untuk mengelola uang yang diperolehnya secara mandiri. Meskipun uang ini biasanya tidak dipakai sepenuhnya oleh anak itu, karena sebagian besar diberikan kepada orang tuanya, tetapi bagi mereka setidaknya merasa memiliki hak atas uang yang diperolehnya.

4.1.2.2. Informan Kunci

Setelah mewawancarai Informan utama yaitu anak yang bekerja, penulis melanjutkan untuk mewawancarai informan kunci, yaitu orang tua dari anak yang bekerja tersebut, dari hasil wawancara terhadap orang tua anak, didapatkan beberapa hasil:

Bapak Tambun R. Ginting, selaku orang tua dari Teddy R. Ginting, pendidikan terakhir SMP, beragama Kristen, pekerjaan petani, memiliki beberapa rante kebun yang ditanam jagung dan mengerjakan lahan orang dengan sistem bagi hasil, dengan jumlah tanggungan atau anak sebanyak 5 orang, besar penghasilan Rp. 2.000.000, - Rp. 2.500.000,- perbulan

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ginting mengatakan pada awalnya beliau tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa anak pertamanya tersebut sekolah sambil bekerja, hal ini dikarenakan kesibukan orang tuanya dalam mencari nafkah, walaupun pada dasarnya penghasilan tersebut, belum terlalu mencukupi untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan anak-anaknya untuk bersekolah.

Bapak Ginting mengatakan bahwa dia siap banting tulang untuk menyekolahkan seluruh anak-anaknya, sampai ketinggian yang lebih tinggi, akan tetapi ketika Pandemi Covid-19, ada kebutuhan sekolah yang tidak mampu beliau penuhi sehingga, sang anak pertama memiliki rasa tanggung jawab, agar bisa mengikuti sekolah yang saat itu bersifat daring (online), setelah beberapa lama akhirnya Bapak Ginting, menyadari bahwa anaknya

tersebut saat ini sudah bekerja, akan tetapi tetap terus melanjutkan sekolah dan sampai saat ini baru saja menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar.

Awalnya Bapak Ginting, terkejut, syok dan ingin marah atas tindakan anaknya tersebut, akan tetapi Bapak Ginting tidak bisa berbuat banyak, karena menurut beliau, tidak pernah pernah menyuruh untuk ikut membantu mencari nafkah untuk kebutuhan sekolah, akan tetapi dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak menentu dikarenakan Covid-19 tersebut, Bapak Ginting juga tidak bisa melarang anaknya yang bekerja, walaupun dengan berat hati Bapak Ginting terpaksa mengikhhlaskan anaknya tersebut untuk bekerja, asal tidak mengganggu sekolahnya, karena biar bagaimanapun Bapak Ginting akan tetap berupaya untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Sebagai orang tua Bapak Ginting tidak pernah meminta uang hasil pekerjaan sang anak, akan tetapi Teddy dengan sukarela memberikan uang kepada orang tuanya untuk dikumpulkan dan membelikan kebutuhan sekolah yang sangat dibutuhkan saat itu, uang tersebut sedikit demi sedikit dikumpulkan untuk membeli HP android untuk menunjang kebutuhan sekolah yang pada saat itu sangat diperlukan dan akhirnya kebutuhan tersebut terpenuhi sehingga mampu memperlancar keperluan sekolah Teddy dan 2 orang adiknya yang sudah sekolah.

Namun, walaupun demikian, dikarenakan Bapak Ginting tetap berharap, agar anak pertamanya tersebut tidak melupakan sekolahnya, karena Bapak Ginting merasa bahwa tingkat pendidikan anak-anak adalah hal yang

paling utama, sehingga sampai akhirnya Bapak Ginting mengizinkan sang anak untuk terus bekerja selagi libur dan tidak mengganggu sekolah nantinya, apalagi saat ini Teddy sedang bersiap untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama, Bapak Ginting berharap agar Teddy tetap fokus untuk sekolah dan jika tidak memungkinkan maka sebaiknya tidak bekerja lagi.

Berbeda dengan Bapak Ginting, Bapak Dedy Cahyadi orang tua dari Rizky Ananda, berumur 45 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani dengan luas lahan \pm 2 hektar, yang ditanami dengan padi dan ditumpang sari dengan sayur-sayuran, penghasilan \pm Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 3.500.000,- perbulan dengan jumlah tanggungan sebanyak 4 orang.

Keluarga Bapak Dedy Cahyadi sebenarnya bukanlah keluarga yang serba kekurangan, walaupun tidak bisa dibilang kaya, tapi keluarga cukup, jika hanya untuk biaya hidup dan keperluan sekolah mungkin masih bisa berlebih, Bapak Dedy Cahyadi mengatakan bahwa Rizky Ananda adalah anak kedua dari 4 bersaudara, dengan anak pertama perempuan saat ini baru mau masuk SMA dan yang paling kecil akan masuk SD pada tahun ini.

Menurut keterangan yang di peroleh dari Bapak Dedy Cahyadi bahwa beliau tidak mengetahui jika anaknya tersebut dianggap bekerja dan diberi upah oleh pemilik bengkel, pemilik bengkel sebenarnya bukanlah orang lain, akan tetapi masih memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Dedy Cahyadi. Bapak Dedy Cahyadi juga mengungkapkan bahwa pada awalnya, sang anak

Rizky Ananda meminta kepada beliau untuk menyampaikan kepada pemilik bengkel, bahwa Rizky memiliki hobi dan ingin belajar tentang sepeda motor, di bengkel tersebut, dikarenakan waktu yang luang ditengah pandemi Covid-19 dengan belajar daring Rizky mengatakan kepada Bapak Dedy Cahyadi untuk belajar tentang sepeda motor di bengkel tersebut.

Selaku orang tua, Bapak Dedy Cahyadi sempat merasa khawatir, bahwa keinginan tersebut, bisa membuat anaknya tersebut melupakan sekolahnya, akan tetapi sang anak meyakinkan bahwa beliau hanya untuk mengisi waktu luang setelah sekolah. Melihat keinginan anaknya tersebut akhirnya Bapak Dedy Cahyadi mendatangi pemilik bengkel bersama Rizky dan mengutarakan maksudnya, dan Bapak Dedy Cahyadi juga menjelaskan bahwa Rizky bukan untuk bekerja, melainkan hanya ingin sedikit belajar tentang sepeda motor dan sekalian membantu, tanpa harus membayar upah.

Pemilik bengkel melihat antusias keinginan Rizky Ananda yang menurut kekerabatan masih keponakannya, akhirnya mengizinkan untuk ikut membantu sekalian belajar tentang sepeda motor, akan tetapi Bapak Rizky Ananda dan pemilik bengkel mewanti-wanti agar tidak mengganggu kegiatan sekolahnya serta tidak akan mendapatkan upah.

Seiring berjalannya waktu, Rizky Ananda yang tetap sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya, masih mampu untuk membagi waktu antara sekolah dan belajar tentang sepeda motor tersebut, Rizky Ananda tetap tekun dan cepat mengerti tentang peralatan-peralatan sepeda motor dan juga

kebutuhan-kebutuhan untuk perawatan sepeda motor, sehingga tidak jarang ada pemilik sepeda motor yang memberikan uang tips kepada Rizky. Disamping itu selama lebih kurang setelah 3 bulan Rizky Ananda ikut membantu di bengkel tersebut, pekerjaan di bengkel bisa lebih cepat selesai dan semakin banyak pelanggan yang datang.

Melihat hal tersebut, ketika menjelang lebaran, pemilik bengkel tidak sungkan-sungkan memberikan uang lebaran kepada Rizky dengan jumlah yang lumayan besar untuk anak berumur 13 tahun, hal inilah yang sempat menjadi pertanyaan dan kecurigaan Bapak Dedy Cahyadi, Beliau heran kenapa anaknya memiliki uang sebanyak itu, hasil darimana, bahkan Bapak Dedy Cahyadi sempat berpikiran negatif, bahwa uang tersebut adalah uang haram, hasil dari mencuri atau apa pun uang haram lainnya.

Bapak Dedy Cahyadi beserta istri sempat menginterogasi Rizky Ananda tentang uang yang disimpan oleh sang kakak, karena menurut penuturan Bapak Dedy Cahyadi, selama ini uang tersebut disimpan kepada sang kakak anak pertama dari Bapak Dedy Cahyadi, berdasarkan hasil interogasi tersebut, Rizky Ananda mengaku bahwa uang tersebut adalah uang hasil pemberian dari pemilik bengkel tempat dia belajar.

Awalnya Bapak Dedy Cahyadi dan keluarga belum percaya dengan ucapan Rizky Ananda. Untuk membuktikan hal tersebut, Bapak Dedy Cahyadi mengunjungi pemilik bengkel bersama dengan Rizky Ananda dan menanyakan apakah benar uang tersebut berasal dari pemilik bengkel.

Pemilik bengkel mengakui bahwa uang tersebut adalah pemberian darinya, akan tetapi pemilik bengkel menjelaskan bahwa uang tersebut bukanlah bentuk gaji Rizky Ananda selama di bengkel, akan tetapi uang tersebut merupakan pemberian dari seorang om kepada keponakannya, sebagai bentuk apresiasi kepada keponakannya yang telah banyak membantu dan tekun dalam belajar di sekolah dan juga di bengkel tersebut.

Bapak Dedy Cahyadi akhirnya mengerti bahwa asal usul uang tersebut adalah dari pemilik bengkel dan bukan sebagai gaji. Akan tetapi Bapak Dedy Cahyadi juga berharap kepada pemilik bengkel untuk tidak memberi gaji kepada Rizky Ananda, karena beliau khawatir dengan adanya gaji tersebut Rizky lupa dengan kewajibannya sebagai anak di bawah umur yang kewajibannya saat ini adalah belajar bukan mencari uang.

Rizky Ananda yang memiliki keinginan dan bakat yang besar, akhirnya tetap belajar di sekolah sambil terus belajar di bengkel tersebut, sang pemilik bengkel merasa bahwa apa yang telah dilakukan oleh Rizky Ananda layak diberikan apresiasi, dari itu pemilik bengkel sering memberi uang kepada Rizky Ananda walaupun dengan waktu dan besaran yang tidak tertentu dengan pesan bahwa uang tersebut tidak membuat Rizky Ananda lupa diri bahwa tugas utamanya saat ini adalah sekolah dan belajar, bukan mengharapkan uang.

Seperti pengakuan Rizky Ananda, bahwa uang pemberian tersebut jarang bahkan hampir tidak pernah dipergunakan olehnya, akan tetapi

disimpan kepada sang kakak, karena Rizky Ananda takut ketahuan oleh orang tuanya bahwa dia sering di beri uang oleh pemilik bengkel dan juga percaya bahwa sang kakak bisa menjaga uang tersebut untuk tidak dihabiskan. Akan tetapi, lama kelamaan sang kakak merasa takut, karena uang tersebut jumlah semakin banyak dan akhirnya sang kakak pun bercerita kepada orang tuanya, hingga kemudian mereka membukakan rekening khusus untuk uang Rizky Ananda tersebut.

Bapak Dedy Cahyadi juga berharap kepada Rizky Ananda, walaupun saat ini sudah bisa menghasilkan uang, jangan pernah lupa untuk tetap sekolah, bahkan mengultimatum Rizky Ananda, apabila prestasi sekolah karena bekerja di bengkel, maka tidak diperbolehkan lagi untuk tetap disana, Bapak Dedy Cahyadi mendukung apa yang menjadi tujuan dari Rizky Ananda, akan tetapi tanpa melupakan tugas utama sebagai pelajar.

4.1.2.3. Informan Tambahan

Setelah sebelumnya penulis menemui dan mewawancarai informan utama dan informan kunci, selanjutnya penulis ingin mencari tambahan informasi dari salah seorang aparat pemerintahan Kecamatan Semadam. Awalnya penulis ingin langsung bertemu dengan Camat Kecamatan Semadam, akan tetapi pada hari itu Bapak Camat sedang tidak ada di tempat dan penulis diarahkan kepada Kasi Kesejahteraan Sosial, yang memang menangani langsung masalah kesejahteraan sosial yang terjadi di Kecamatan Smadam.

Penulis bertemu dengan Bapak Kamaruddin selaku Kasi Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Semadam, beliau sudah 2 tahun menjabat posisi ini. Beliau menyambut baik kedatangan penulis, dan penulis memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan kedatangan penulis dan menyatakan siap membantu apa yang penulis butuhkan.

Dalam wawancara tersebut Bapak Kamaruddin menyebutkan bahwa tidak ditemukan data tentang anak di bawah umur yang bekerja, karena berdasarkan hasil penelusuran di lapangan dan berdasarkan dari laporan Kepala-Kepala Desa, beliau menjelaskan bahwa anak di bawah umur yang benar-benar bekerja dan tidak sekolah lagi, mungkin adik pernah mendengar atau melihat sendiri, ada anak di bawah umur yang bekerja di suatu tempat, akan tetapi sebenarnya anak tersebut masih tetap sekolah, anak-anak tersebut bekerja setelah pulang sekolah dengan membantu orang tuanya berjualan, ke sawah dan lain sebagainya, hal ini tidak kita anggap sebagai anak di bawah umur yang bekerja, karena ini bisa menimbulkan dampak yang positif terhadap anak, yaitu mengembangkan pola berpikir, meningkatkan kreatifitas dan lain sebagainya. Singkatnya begini anak di bawah umur yang bekerja menurut kami adalah anak putus sekolah yang bekerja dan menerima gaji

Bapak Kamaruddin juga menjelaskan bahwa secara pribadi juga sebenarnya kurang setuju dengan hal ini, karena anak di bawah umur adalah masa di mana dia harus belajar dan bermain bersama teman-temannya, akan tetapi anak-anak di bawah umur yang bekerja di daerah ini tetap sekolah

seperti biasa dan setelah pulang sekolah mereka baru bekerja membantu orang tuanya, mungkin hanya waktu bermain dengan teman-teman yang berkurang, akan tetapi seperti yang adik ketahui, bahwa permainan anak-anak saat ini juga sifatnya individualistis, tidak seperti jaman kita-kita dulu, permainan jaman dahulu itu bisa mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan kreatifitas, kekompakan, dan lain-lain yang sifatnya positif, akan tetapi saat ini, bagaimana permainan anak-anak sekarang, mereka memang berkumpul, akan tetapi fokus pada handphone masing-masing, berteriak-teriak dan mengucapkan kata-kata yang kurang sopan, yang tidak pantas diucapkan oleh anak se usia mereka, nah melihat kondisi ini, secara pribadi juga saya lebih setuju, jika anak-anak di bawah umur saat ini setelah pulang sekolah membantu orang tuanya untuk bekerja, secara logikanya mungkin bisa membuka pikiran mereka, bahwa inilah yang dirasakan oleh orang tua mereka mencari uang dalam membiayai kehidupan dan sekolah mereka, jadi mereka bisa menanamkan niat untuk serius dan bersungguh- sungguh untuk belajar dan menuntut ilmu, agar dimasa yang akan datang dia tidak akan seperti ini, tetapi sudah menggunakan alat dan peralatan yang canggih.

Selanjutnya pihak Kecamatan Semadam selalu mensosialisasikan bahwa anak di bawah umur atau anak usia sekolah tidak seharusnya bekerja, pekerjaan mereka ya sekolah, banyak program-program pemerintah baik

pusat maupun daerah untuk membantu orang tua kurang mampu menyekolahkan anak-anak kurang mampu.

Pihak Kecamatan juga sering mensosialisasikan bahwa ada undang-undang yang mengatur tentang anak dibawah umur tidak boleh bekerja, menurut Bapak Kamaruddin sosialisasi ketika ada pertemuan dengan masyarakat kita sering menekankan bahwa anak di bawah umur atau anak usia sekolah tidak boleh bekerja dan apabila didapati anak di bawah umur yang bekerja, maka bisa saja orang tua yang terkena hukuman

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa semua informan pada dasarnya memiliki keinginan sendiri untuk dalam bekerja, seperti informan pertama yang bernama Teddy (12 tahun), dia bekerja karena keinginan sendiri untuk membantu kehidupan ekonomi orang tuanya yang kurang mencukupi untuk kebutuhan sekolah dirinya dan adik-adiknya, kemudian informan kedua yang bernama Risky (13 tahun), awalnya bukan karena ingin bekerja, tetapi hanya ingin dia belajar tentang sesuatu hobi dia, yaitu otomotif, kemudian karena kebaikan hati dari pemilik bengkel tempat dia belajar, maka diberi uang sebagai uang capek dalam membantu di bengkel.

Selain itu kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia, memaksa Teddy untuk mengorbankan waktu bermain dengan teman-temannya untuk tetap melanjutkan sekolah dengan mencari

biaya tambahan untuk membeli kebutuhan sekolah pada masa pandemi tersebut, dimana pada masa tersebut sekolah daring atau online membutuhkan handphone yang berbasis android,, dikarenakan pada saat itu kondisi perekonomian orang tuanya yang belum mampu membelikan kebutuhan tersebut, maka secara diam-diam dan sukarela dia bekerja di sebuah doorsmer yang tidak begitu jauh dari tempat tinggalnya.

Hal berbeda dengan informan kedua yang bernama Risky, beliau bekerja bukan karena kebutuhan ekonomi, akan tetapi pandemi Covid-19 tersebut membuka pikiran beliau dalam mengatasi kejenuhan di rumah saja, untuk belajar tentang hobinya terhadap otomotif khususnya sepeda motor, awalnya beliau hanya membantu sambil belajar dasar-dasar otomotif di sebuah bengkel yang juga masih punya hubungan saudara dengan orang tuanya, akan tetapi karena melihat kesungguhan dan kerajinan Risky, membuka hati pemilik bengkel untuk membeli imbalan kepada Risky, walaupun dengan nominal yang tidak tetap dan waktu yang tidak tertentu, akan tetapi terus menerus, sehingga Risky mampu menabung uang tersebut.

Apa yang telah diuraikan menunjukkan bahwa faktor penyebab atau pendorong keterlibatan anak-anak dalam aktivitas ekonomi secara dini umumnya lebih bersifat struktural. Dalam arti, anak bekerja umumnya dilakukan karena terpaksa dan di sini masalahnya bukan hanya sekedar kemiskinan, melainkan karena keluarga anak-anak yang bekerja itu mengalami apa yang disebut sebagai “perangkap kemiskinan”, yang meliputi:

kemiskinan itu sendiri, kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan kelemahan jasmani (Suyanto, 2010: 226) tidak sepenuhnya benar, hal ini terlihat dari 2 (dua) orang informan satu orang yang bekerja dikarenakan belajar untuk hobi yang dia miliki.

Kemiskinan sebagai akar permasalahan telah membuat orang tua menjadikannya sebagai alasan untuk tetap mengikutsertakan semua anggota keluarga bekerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Akibatnya seluruh anggota keluarga dikerahkan untuk menambah penghasilan keluarga meskipun ia masih berstatus anak. Sehingga lahirlah sebuah pemikiran untuk tetap bertahan hidup. Strategi tersebut sebelumnya telah dijelaskan bahwa strategi bertahan hidup ini akan muncul ketika terjadi ketidakstabilan sosial ekonomi keluarga.

Semua anggota keluarga akan memberikan kontribusinya dalam upaya pencarian nafkah keluarga. Guna untuk mengurangi angka ketergantungan kepada pencari nafkah utama yaitu ayah. Sehingga dapat diupayakan untuk penambahan pendapatan keluarga dan pengurangan pengeluaran keluarga. Kebutuhan keluarga dan pemenuhan hak-hak setiap anggota keluarga terutama anak dapat terpenuhi.

Faktor ekonomi tidak menentukan anak akan pergi ke jalanan untuk bekerja, namun ada juga faktor lain yang berperan penting dalam masalah ini yakni faktor non ekonomi. Faktor non ekonomi memang memiliki andil terhadap keputusan anak-anak pergi ke jalan meskipun kecil.

Kemiskinan sebagai akar permasalahan telah membuat orang tua menjadikannya sebagai alasan untuk tetap mengikutsertakan semua anggota keluarga bekerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Akibatnya seluruh anggota keluarga dikerahkan untuk menambah penghasilan keluarga meskipun ia masih berstatus anak. Sehingga lahir lah sebuah pemikiran untuk tetap bertahan hidup. Strategi tersebut sebelumnya telah dijelaskan bahwa strategi bertahan hidup ini akan muncul ketika terjadi ketidakstabilan sosial ekonomi keluarga.

Semua anggota keluarga akan memberikan kontribusinya dalam upaya pencarian nafkah keluarga. Guna untuk mengurangi angka ketergantungan kepada pencari nafkah utama yaitu ayah. Sehingga dapat diupayakan untuk penambahan pendapatan keluarga dan pengurangan pengeluaran keluarga. Kebutuhan keluarga dan pemenuhan hak-hak setiap anggota keluarga terutama anak dapat terpenuhi.

Meskipun demikian para informan masih dapat memperoleh haknya sebagai anak walaupun sudah agak berkurang. Mereka masih memperoleh perlindungan dari orang tuanya dan keluarga. Perlindungan itu mereka rasakan ketika mereka diganggu oleh orang lain, masih mendapat tempat berlindung di rumah yang sederhana serta masih memperoleh sandang dan pangan. Mereka juga masih merasakan bangku sekolah. Biaya sekolah yang tinggi tidak membuat anak-anak itu berhenti sekolah. Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak

hanya mencangkup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi dengan baik maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera.

Terkait dengan masalah bekerja anak di Kecamatan Smadam umumnya pendidikan mereka masih terkondisi dengan baik, dalam arti bahwa anak-anak masih menginginkan untuk bersekolah, kemudian orang tua anak juga menganggap perlu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dimana tingkat kesadaran orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak masih tinggi, serta menjadi perhatian masyarakat pada umumnya

Pada dasarnya tujuan mereka sama yaitu untuk meringankan kebutuhan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. terlibatnya anak dalam kegiatan ekonomi juga terpengaruh dengan adanya dorongan untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga dan juga untuk menikmati hasil usaha kerja. Akan tetapi penyebab besar yang mendorong anak-anak bekerja adalah tuntutan dari orang tua dengan tujuan mendapat tambahan pemasukan bagi keluarga. Krisis ekonomi telah mengakibatkan banyak orang tua dan keluarga yang mengalami keterpurukan ekonomi, keadaan ini semakin memunculkan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh anak-anak dibawah umur (di bawah 17 tahun).

Terdapat juga keterangan dari anak yang menyatakan bahwa dirinya bekerja karena ingin belajar dan honi. Pekerjaan yang biasa dilakoni Rizky

Ananda adalah bekerja di sebuah bengkel milik pamannya. Yang membuat Rizky Ananda tertarik bekerja di bengkel karena hobi mengotak atik alat-alat tersebut. selain itu dia juga mendapat penghasilan (uang) yang memadai untuk sehari-hari.

Dalam memutuskan menjadi anak yang bekerja terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan-keinginan anak untuk membantu meringankan beban orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari serta keinginan mandiri, yang dalam penelitian ini berarti dapat ikut memenuhi kebutuhan pribadi seperti uang jajan. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan, lingkungan, dan pengaruh teman. Keinginan mandiri anak barangkali lebih dipengaruhi oleh pengalaman hidup keluarga yang setiap hari melihat orang tua yang berjuang keras secara berulang-ulang sehingga faktor internal dimaksudkan sebagai akibat kondisi keluarga yang miskin menjadi dorongan paling kuat bagi anak untuk bekerja. Meskipun sebenarnya faktor internal ataupun eksternal bagi anak berpengaruh secara bersamaan, artinya kedua faktor ini mempunyai pengaruh terhadap alasan menjadi anak yang bekerja.

Belajar sambil bekerja merupakan kegiatan positif yang mendidik untuk memiliki kemandirian serta meningkatkan jiwa wirausaha sejak dini. Oleh karena itu, fenomena anak bekerja selama memperoleh perlindungan, pengawasan dari berbagai pihak bukanlah merupakan sesuatu yang tidak baik. Alasan anak-anak bekerja adalah selain dapat mencari uang untuk

membantu keluarga, mereka dapat bermain dengan teman-temannya. Penghasilan mereka bervariasi tergantung berapa lama mereka bekerja.

Merujuk pada keterangan-keterangan di atas dan juga sebagaimana dijelaskan di sub bab terdahulu bahwa anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa di masa depan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan dan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlibatan anak dalam ekonomi keluarga tidak selalu didominasi oleh faktor ekonomi, melainkan adanya faktor lain seperti faktor non ekonomi seperti hobi atau keinginan.
2. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pada anak jalanan, pemerintah membuat Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), yang meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial, penguatan orang tua/keluarga dan lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan, seperti rumah singgah atau LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak). Melalui PKSA hampir seluruh hak anak dapat dipenuhi. Selain itu pemerintah mendirikan Satuan Tugas Perlindungan Anak (Satgas PA) untuk melindungi, mencegah dan menangani anak yang rentan mengalami tindak kekerasan.
3. Pendorong timbulnya anak jalanan dan anak terlantar adalah berubahnya pola kehidupan keluarga yang kurang mendukung berlangsungnya pendidikan anak dan banyak orang tua yang keduanya bekerja diluar rumah.

5.2. Saran

Setelah menganalisis hasil dari penelitian tersebut, maka penulis mempunyai beberapa saran yang perlu untuk disampaikan kepada pemerintah, orang tua dan pembaca sebagai berikut:

1. Orang tua seharusnya lebih mengawasi dan memperhatikan kehidupan si anak dan Orang tua diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak dengan baik agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan semestinya.
2. Dalam mengatasi persoalan anak jalanan memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dengan satu program tidak akan mampu mengatasi persoalan itu. Perlu adanya beberapa program maupun sebuah kombinasi dari beberapa program yang dikhususkan untuk mengatasi persoalan anak jalanan. Mengingat bahwa hak-hak anak sangat jelas tercantum dalam UUD 1945 dan Pemerintah juga seharusnya menambah tempat bermain maupun lapangan olah raga guna mengembangkan bakat dan minat anak-anak sehingga mereka tidak lagi menghabiskan waktunya di jalanan.
3. Kehidupan anak jalanan yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya merupakan suatu fenomena sosial yang perlu disikapi secara bijaksana. Anak jalanan berada pada usia sekolah terutama dalam jenjang pendidikan dasar oleh karena itu harus ada upaya dari berbagai pihak untuk menangani dan mengatasi fenomena tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamil, M. Nasir. 2015. *Anak Bukan Untuk Dihukum: Catatan Pembahasan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (UU-SPPA)*.
- Eriani, Suci. 2015. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Yang Menikah di Usia Dini di desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.Riau.
- Huraerah, Abu. 2007. *Child Abuse*. Bandung : Penerbit Nuansa.
- Khairuddin, H.SS.1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Konvensi ILO no 182 Pelarangan dan Tindakan Segera untuk Mengemilnasi Bentuk-Bentuk Pekerja Terburuk untuk Anak
- Marbun, Evelina. 2009. Kontribusi Anak dalam Ekonomi Rumah Tangga.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Muladi, Hak Asasi Manusia; Hakekat, Konsep Dan Implikasinya Dalam Perspektif Hukum Dan Masyarakat, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Netty Endrawati. Faktor Penyebab Anak Bekerja Dan Upaya Pencegahannya (Study Pada Pekerja Anak Sektor Informal Di Kota Kediri)” Jurnal Ilmu Hukum
- Ruane, J.M. 2013. *Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusamedia.
- Rukun. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusinya*. Medan: PT.Grasindo Monoratana
- Silalahi, Karlinawati & Meinarno, Eko. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono,dkk.2005.Modul Penanganan Pekerja Anak.Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan social dan pekerjaan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryani, Eko & Widyasih, Hesty.2010.*Psikologi Ibu dan Anak*.Yogyakarta: Fitramaya.

Suyanto, Bagong. 2010.*Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana renada Media Group.

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : GUNAWAN
Tempat/ Tgl Lahir : Simpang Semadam, 04 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Simpang Semadam Kecamatan Semadan , Aceh Tenggara
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Irwansah
Ibu : Agustiani
Alamat : Jl. Simpang Semadam Kecamatan Semadan , Aceh Tenggara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Semadam
2. MTS Pondok Pesantren Mawaridussalam
3. MAN 01 Aceh Tenggara
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Program Studi Kesejahteraan Sosial
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2022



GUNAWAN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FISIKAH FUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, Senin 07 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Gunawan
N P M : 1803090031
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 3,44.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
✓ 1	Keterlibatan Anak dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarganya di Kota Ceme Aceh Tenggara.	
2	Model Pelaksanaan Sosial bagi Anak - Anak di Kota Ceme Aceh Tenggara.	
3	Faktor Pendorong dan Dampak Dampak Anak Anak Qandandan di Kota Ceme Aceh Tenggara.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 7 Maret.....2022.

Ketua

(Sahran Saputra)
NIDN: 0101019701

No. 27 18.0309 Pemohon

(Gunawan)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Yudhan Darmas)
NIDN: 0102096602.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 347/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 07 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : GUNAWAN
N P M : 1803090031
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KUTA CANE ACEH TENGAH
Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 027.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Syaban 1443 H
10 Maret 2022 M

An.Dekan,
Wakil Dekan - I



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 01 11 117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, Senin 18 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : GUNAWAN
 N P M : 1803090031
 Jurusan : IKS

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 347./SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 07.04.2022 dengan judul sebagai berikut :

KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI
KELUARGA DI KOTA CANGGE ACEH - TENGGARA.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing
 (.....)

Pemohon,
 (GUNAWAN)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

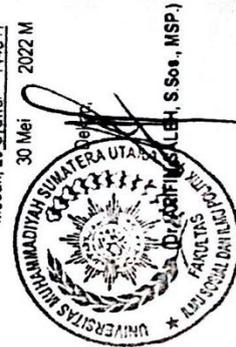
Nomor : 725/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	GUNAWAN	1803090031	Drs. EFENDI AGUS., M.Si	Drs Hj. YURISNA TANJUNG. M.AP	KETERUBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KUTA CANE ACEH TENGAH
2	ALVI RIZALDI	1803090010	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs EFENDI AGUS., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI ERA PANDEMI COVID-19 DI DESA HALOBAN KECAMATAN PULAU BANYAK BARAT
3	DICKY RENALDI	1803090036	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR DALAM UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELOMPOK DI DELI SERDANG, SUMATERA UTARA
4	PUTRI ANANDA	1803090027	Drs Hj. YURISNA TANJUNG. M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERANAN PEREMPUAN "SINGLE PARENT" DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
5	KARTIKA SUPLY	1803090004	Drs EFENDI AGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

Medan, 29 Syawal 1443 H
30 Mei 2022 M





UMSU

Unggul Cordes! Terpertanya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : GUNAWAN
 N P M : 1803090031
 Jurusan : IKS - FISIP
 Judul Skripsi :

No	Tanggal	Isi Acara / Keterangan	Pengantar Pembimbing
1	24/1/22	Latar Belakang Masalah uraian Teoritis	WR
2	27/1/22	Kerangka Konsep	WR
3	2/2/22	Metode Penelitian Revisi kerangka konsep	WR
4	4/2/22	Acc Seminar Proposal	WR
5	4/2/22	Revisi Judul	WR
6	8/2/22	Revisi Draft Wawancara	WR
7	14/2/22	Acc Draft Wawancara	WR
8	7/7/22	Bimbingan dan pemeriksaan hasil penelitian	WR
9	26/7/22	Distusi hasil wawancara	WR
10	3/8/22	Pembahasan hasil wawancara	WR
	7/8/22	ACC SKRIPSI	WR

Medan, 30 Agustus2022:



Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.P)

Ketua Jurusan

(H. Muhyiddin S.Sos, M.P)

Pembimbing,

(Hj. Dca Yurina Tanjung M. Ap)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 982/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin**
Penelitian Mahasiswa

Medan, 06 Dzul Hijjah 1443 H
 05 Juli 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Simpang Semadam**
Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **GUNAWAN**
 N P M : 1803090031
 Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Semester : **VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022**
 Judul Skripsi : **KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KUTA CANE ACEH TENGGARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0070617402



Cc: File.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
KEPALA DESA SIMPANG SEMADAM
KECAMATAN SEMADAM

Nomor : 80/D-SS/VIII/2022
Lampiran : -
Prihal : Pemberian Izin Penelitian Skripsi

Simpang Semadam, 04 Agustus 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -

Tempat

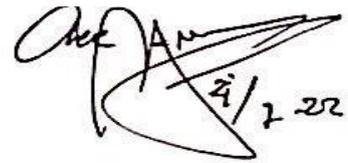
Berdasarkan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 941/KET/13AU/UMSU-03/E/2022 tanggal 29 Juni 2022 perihal Mohon diberikan izin Penelitian Mahasiswa dapat kami maklumi dan selanjutnya Kepala Desa Simpang Semadam dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Gunawan
NIM : 1803090031
Sem/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat penelitian : Desa Simpang Semadam

Dengan ini Kepala Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh memberikan izin tertulis kepada saudara Gunawan NPM. 1803090031 untuk melaksanakan penelitian dalam Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh sesuai dengan kebutuhan data dengan tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam Desa Simpang Semadam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.





Handwritten signature and date: 21/7-22

DAFTAR WAWANCARA

Judul Penelitian : Keterlibatan Anak Dalam Pemenuhan Ekonomi
Keluarga (Studi Pada Kecamatan Semadam Kabupaten
Aceh Tenggara)
Nama Peneliti : Gunawan
NPM : 1803090031
Hari/Tanggal :

A. Identitas Informan Untuk Anak

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Agama :

Pertanyaan :

1. Apa alasan anda bekerja pada saat ini? ___
2. Berapa penghasilan perhari
3. Apa jenis pekerjaan anda?
4. Sudah berapa lama bekerja
5. Apakah anda saat ini masih sekolah
6. Berapa jam anda bekerja dalam satu hari
7. Apa harapan anda untuk masa depan anda?

C. Untuk Aparatur Pemerintahan Kecamatan**Nama :****Umur :****Jenis Kelamin :****Lama Bekerja :****Jabatan :****Pertanyaan**

1. Berapa jumlah anak yg bekerja di bawah umur
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa di daerah ini sekarang banyak anak di bawah umur yang bekerja?
3. Apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
4. Apa yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintahan setempat untuk mengatasi hal ini?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah anak di bawah umur yang bekerja merupakan keinginan sendiri atau atas permintaan orang tua?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mensosialisasikan Undang-Undang yang mengatur bahwa anak di bawah umur tidak boleh bekerja?



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1320/UND/III.3.AU/UMSU-03/IF/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 07 September 2022**
 Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	KHAIRUL ANWAR HARAHAP	1803090044	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
2	STEPHANIE PRILLIA PUTRI	1803090007	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS: KAMPUNG KB, DESA PILAU LAWAS, KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG, KABUPATEN KAMPAR)
3	IRVA NAHDIYA	1803090015	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si.	DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PERCUT SEI TUAN
4	LINDA AZHARI	1803090023	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI DESA SIDODADI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
5	GUNAWAN	1803090031	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KUTA CAHE ACEH TENGGARA

Notulis Sidang:

1. Ditetapkan oleh :



Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 06 Shafar 1444 H

03 September 2022 M



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom